

## **BAB IV**

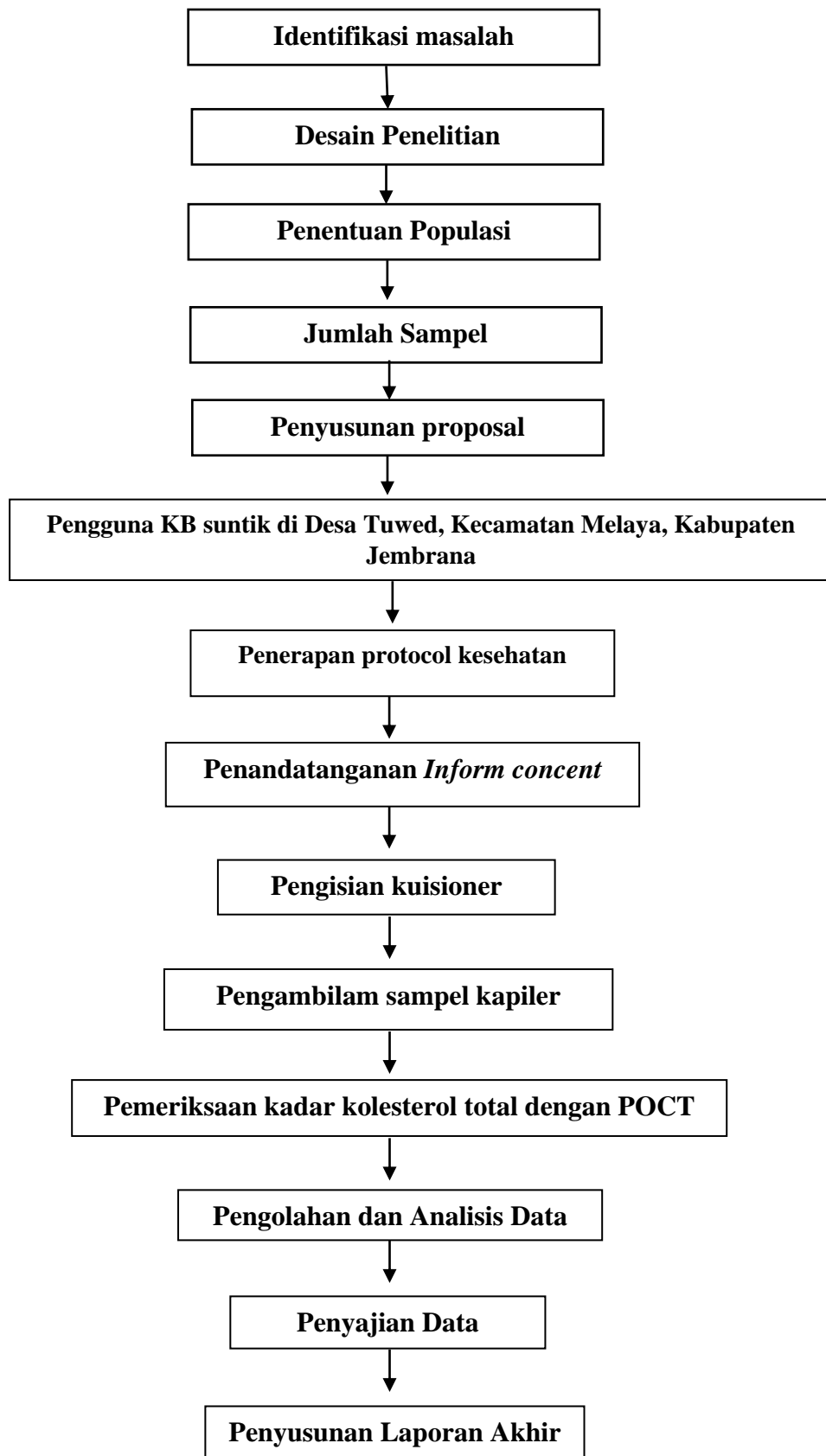
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Noor (2012), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik dari suatu peristiwa, kejadian, atau fenomena yang sedang terjadi. Penelitian ini menggambarkan kadar kolesterol total pada pengguna KB suntik di Desa Tuwed, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jember. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu deskriptif cross sectional, pada pengumpulan data dari variabel penelitian ini dilakukan secara bersamaan atau satu batas waktu (Noor, 2012)

#### **B. Alur Penelitian**

Alur penelitian bisa disebut tahapan, prosedur atau langkah-langkah penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun alur yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah.



Gambar 2. Alur Penelitian

## **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tuwed, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari–Mei 2022. Mulai dari perencanaan penyusunan sampai dengan penyusunan laporan akhir penelitian.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasinya adalah semua pengguna KB suntik di Desa Tuwed, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana dengan jumlah 543 orang yang didapatkan dari data rekapan petugas KB di Desa Tuwed.

### **2. Sampel Penelitian**

#### **a. Unit Analisis dan Responden**

Unit analisa pada penelitian ini yaitu kadar kolesterol dan responden pada penelitian ini adalah pengguna KB suntik di Desa Tuwed, Kecamatan melaya, Kabupaten Jembrana. Agar karakteristik sampel tidak jauh menyimpang dari populasi yang ditentukan, maka sebelum melakukan pengambilan sampel perlu menentukan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi terlebih dahulu.

1) Kriteria inklusi

Menurut Notoadmodjo (2010) kriteria inklusi merupakan kriteria yang harus dipenuhi dari setiap anggota populasi agar bisa dijadikan sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini yang merupakan kriteria inklusi yaitu:

- a) Pengguna KB suntik yang berusia 15-49 tahun di Desa Tuwed, Kecamatan melaya, Kabupaten Jembrana.
- b) Telah menggunakan KB suntik sekurang-kurangnya selama 1 tahun.
- c) Bersedia menjadi responden dan bersedia mengisi kuisisioner
- d) Tidak sedang isolasi mandiri atau terpapar covid-19

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu ciri ciri atau kriteria dari anggota populasi yang tidak dapat diambil menjadi sampel penelitian.

- a) Pengguna KB suntik yang di bawah usia 15 tahun dan di atas 49 tahun di Desa Tuwed, Kecamatan melaya, Kabupaten Jembrana.
- b) Menggunakan KB suntik selama kurang dari 1 tahun.
- c) Tidak bersedia menjadi responden dan tidak bersedia mengisi kuisisioner

**b. Jumlah dan Besar Sampel**

Pada penelitian ini sampelnya adalah pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA) dan kontrasepsi suntik 1 bulan yang lebih dari 1 tahun pemakaian di Desa Tuwed, Kecamatan melaya, Kabupaten Jembrana dengan jumlah sampelnya ditentukan dengan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

D = nilai presisi/derajat kebebasan (15%)

$$n = \frac{543}{543(0,15)^2 + 1} = \mathbf{40 \text{ sampel.}}$$

### c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memenuhi pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah peneliti tentukan (Sugiyono, 2015).

### E. Jenis, Teknik dan Instrumen

#### 1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa nama atau inisial responden, usia responden, jenis KB suntik yang digunakan, lama penggunaan KB suntik, aktivitas fisik dan hasil pemeriksaan kadar kolesterol total pada pengguna KB suntik di Desa Tuwed, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. Data sekunder yang digunakan berupa data jumlah pengguna KB suntik yang ada pada petugas KB di Desa Tuwed, Kecamatan melaya, Kabupaten Jembrana.

## 2. Teknik pengumpulan data

Data primer dikumpulkan dengan metode pengisian kuisioner dan pemeriksaan laboratorium yang dilakukan door to door serta di dampingi dengan petugas kesehatan. Pengisian kuisioner dilakukan untuk mengetahui nama atau inisial responden, usia responden, jenis KB suntik yang digunakan, lama penggunaan KB suntik sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan peneliti sehingga sehingga responden dapat memahami maksud penelitian. Kadar kolesterol diukur melalui pemeriksaan menggunakan alat POCT. Data sekunder dikumpulkan dengan melihat data rekapan pengguna KB suntik yang tercatat di petugas KB di Desa Tuwed, Kecamatan melaya, Kabupaten Jembrana.

## 3. Instrument penelitian

Instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu alat, bahan, lembar kuisioner, lembar inform consent, dan kamera. Adapun alat bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### a. Alat:

- 1) Alat ukur kolesterol total (POCT)
- 2) Ragen stick kolesterol
- 3) *Lancet sterile*
- 4) *Autoclicklancet*

### b. Bahan:

- 1) Darah kapiler
- 2) Kapas alcohol 70%
- 3) Kapas kering

**c. Prosedur kerja**

1) Pengumpulan data responden

Data responden dikumpulkan dengan melakukan pengisian kuisioner.

2) Pemeriksaan kadar kolesterol total

a) Pra-analitik

(1) Digunakan alat pelindung diri (APD), kemudian disiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pemeriksaan.

(2) Lancet steril dipasang pada autoclick lancet dan atur tingkat kedalaman jarum (tingkat kedalaman 1-2 untuk kulit yang tipis, tingkat kedalaman 3 untuk kulit yang standar, dan tingkat kedalaman 4-5 untuk kulit yang tebal).

(3) Keping kode dipasangkan ke alat. Alat akan hidup otomatis dan menampilkan nomor kode.

(4) Nomor kode pastikan sama dengan yang tertulis di botol. Keping kode lalu dilepaskan dan simpan di tempat yang aman.

(5) Satu buah stick kolesterol diambil dari botol lalu tutup kembali. Pastikan lagi nomor yang tertera dilayar sama dengan yang ada di botol.

b) Analitik

(1) Pengambilan darah dilakukan pada lokasi terbaik yaitu jari tengah atau jari manis serta pada bagian tangan yang tidak dominan/sering digunakan beraktivitas.

(2) Jari tangan pada lokasi pengambilan didesinfeksi menggunakan alcohol swab 70% dan ditunggu hingga mengering (jari yang basah akibat alcohol dapat menyebabkan hasil pemeriksaan yang tidak tepat)

- (3) Bagian ujung jari ditusuk dengan autoclick lancet secara cepat dan sigap.
  - (4) Darah yang keluar pertama kali dihapus dengan kasa kering dan bersih, kemudian darah yang keluar berikutnya digunakan untuk bahan pemeriksaan.
  - (5) Ujung strip tes disentuh ke tetesan darah sehingga alat melakukan hitungan mundur. Hasil tes akan ditampilkan setelah hitungan mundur selesai.
  - (6) Strip tes lalu dilepaskan dan dibuang sesuai ketentuan dan alat akan otomatis mati.
  - (7) Lancet bekas untuk menusuk kulit/jari dapat dibuang pada sharp container.
- c) Pasca analitik
- (1) Catat hasil pemeriksaan kadar kolesterol total dan bandingkan dengan nilai normal.

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Data yang telah diperoleh dari hasil kuisioner dan pengukuran kadar kolesterol total pada pengguna KB suntik akan dikelompokkan, diolah, dan disajikan dalam menggunakan teknik tabulating data, yaitu data akan disajikan dalam bentuk tabel dan diberi narasi.

### **2. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariate (analisis deskriptif). Analisis univariate ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari setiap variabel penelitian. Dari analisis ini



akan mendapatkan data numerik berupa nilai normal, ambang batas dan tinggi dari kadar kolesterol total. Kemudian data akan dianalisis agar menghasilkan data distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis KB suntik yang digunakan, aktifitas fisik dan lama penggunaan KB suntik.

## **G. Etika Penelitian**

1. Prosedur pengajuan kajian etik penelitian kesehatan
  - a. Mengisi formulir pengajuan dan isian kelayakan kaji etik penelitian kesehatan.
  - b. Membuat ringkasan protocol/proposal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - c. Proposal/protokol penelitian harus sudah mendapat persetujuan dari reviewer bagi dosen atau pembimbing bagi mahasiswa.
  - d. Formulir pengajuan kaji etik, isian kelayakan kaji etik, ringkasan protokol/proposal dan protokol/proposal penelitian (masing-masing rangkap 3) dibawa langsung ke sekretariat Komisi Etik Penelitian Kesehatan.
  - e. Proposal penelitian harus dilengkapi curriculum vitae peneliti utama (principal investigator) dan peneliti pendamping (co-investigator), lembaran persetujuan setelah penjelasan (PSP) (informed consent) yang terdiri dari: 1) informasi untuk subjek penelitian, 2) lembaran persetujuan subjek (lembar tanda tangan).
  - f. Khusus untuk penelitian uji klinik harus melampirkan sertifikat etika dasar penelitian atau GCP.

## 2. Kode etik penelitian

Dalam penelitian kesehatan khususnya, harus diperhatikan hubungan antara peneliti dan responden secara etika, atau bisa disebut dengan etika penelitian (Notoadmodjo, 2010). Etika penelitian dalam penelitian ini meliputi (Alimul Hidayat, 2014):

- a. *Ethical Clearance* (kelayakan etik). Penelitian yang nantinya akan dilakukan akan melibatkan responden manusia. Hal tersebut membuat usulan penelitian ini perlu diuji kelayakannya oleh Komisi Etik Penelitian. apabila usulan penelitian ini layak dilaksanakan maka akan diberikan keterangan tertulis oleh Komisi Etik Penelitian.
- b. Lembar persetujuan (*informed consent*). *Informed consent* dilakukan sebelum pengumpulan data dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan nanti akan dimulai dengan memberikan penjelasan sebelum persetujuan penelitian. Lembar persetujuan diberikan kepada calon responden setelah mendapatkan penjelasan sebelum persetujuan yang memenuhi kriteria sebagai bukti ketersediaan menjadi responden penelitian. penelitian yang diberikan sebelum persetujuan pada penelitian ini adalah tujuan dan manfaat penelitian, serta isi dari pertanyaan yang akan diajukan, sehingga responden yakin untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- c. Menghormati individu (*respect for persons*), dalam menghormati individu, etika penelitian terdiri dari dua hal yaitu *respect for autonomy* (menghormati otonomi) dan *protection of person* (perlindungan orang). Menghormati otonomi berarti menghargai kebebasan subyek terhadap pilihannya sendiri. Sedangkan melindungi subyek, berarti peneliti

berusaha melindungi subyek yang diteliti dan menghindari bahaya baik bahaya fisik maupun mental.

- d. Beneficience (kemanfaatan), semua penelitian yang dilakukan harus bermanfaat bagi masyarakat. Berdasarkan etik, penelitian yang dilakukan harus memiliki manfaat yang maksimal dan kerugian yang minimal bagi masyarakat, khususnya bagi subyek yang diteliti.
- e. Tanpa nama (*anonymity*). Masalah etika merupakan masalah yang sensitif dalam setiap penelitian, salah satunya adalah berhubungan dengan identitas. Penelitian ini yang memiliki informasi - informasi yang bersifat pribadi dan rahasia akan dilakukan sesuai dengan persetujuan responden. Pengumpulan data yang dilakukan akan sesuai dengan etika penelitian yaitu peneliti tidak akan mencantumkan identitas berupa nama terang dari responden, melainkan setiap responden akan diberi kode – kode misalnya kode A untuk responden yaitu, A1, A2, A3 dan seterusnya pada lembar kuesioner dan hanya diketahui peneliti saja juga atas persetujuan responden.
- f. Kerahasiaan (*confidentiality*). Penelitian akan dilakukan dengan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah – masalah lainnya yang diperoleh dari responden. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.
- g. Keadilan (Justice). Peneliti berlaku adil pada semua responden tanpa memandang suku, ras, agama, dan status sosial. Seluruh sampel mendapat perlakuan yang sama selama pengambilan data. Peneliti tidak akan

mengambil sampel sesuai suku, ras, agama, ataupun adat yang dianut oleh responden. Setiap ibu yang berstatus bekerja sesuai dengan kriteria inklusi akan dijadikan responden tanpa membeda – bedakan perlakuan yang diberikan.